

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Balai Pengkajian teknologi Pertanian Kepulauan Riau
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



Jl. Pelabuhan Sei Jang No.3 Kota Tanjungpinang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BPTP-Balitbangtan Kepri adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BPTP-Balitbangtan Kepri mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BPTP-Balitbangtan Kepri. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tanjungpinang, 31 Desember 2022

Kepala Badan



Dr. H. Muhammad Alwi Mustaha, M. Si
NIP. 196807221994031003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	4
Ringkasan	x
I. Laporan Realisasi Anggaran	x
II. Neraca	x
III. Laporan Operasional	x
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	x
V. Catatan atas Laporan Keuangan	x
A. Penjelasan Umum	x
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	x
B.1 Pendapatan	x
B.2 Belanja	x
B.3 Belanja Pegawai	x
B.4 Belanja Barang	x
B.5 Belanja Modal	x
B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	x
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	x
C.1 Aset Lancar	x
C.1.1 Persediaan	x
C.2 Aset Tetap	x
C.2.1 Tanah	x
C.2.2 Peralatan dan Mesin	x
C.2.3 Gedung Bangunan	x
C.2.4 Jalan Irigasi dan Jaringan	x
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	x
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	x
C.4 Aset Lainnya	x
C.4.1 Aset Tak Berwujud	x
C.4.2 Aset Lain-Lain	x
C.4.3 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	x
C.5 Kewajiban Jangka Pendek	x
C.5.1 Utang Kepada Pihak Ketiga	x
C.6 Ekuitas	x
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	x
D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	x
D.2 Beban Pegawai	x
D.3 Beban Persediaan	x
D.4 Beban Barang dan Jasa	x
D.5 Beban Pemeliharaan	x
D.6 Beban Perjalanan Dinas	x
D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi	x
D.8 Kegiatan Non Operasional	x
D.9 Pos Luar Biasa	x
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	x
E.1 Ekuitas Awal	x
E.2 Surplus/Defisit LO	x
E.3 Dampak Komulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi	x
E.4 Penyesuaian Nilai Aset	x
E.5 Transaksi Antar Entitas	x
E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain	x
E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar	x
E.6 Ekuitas Akhir	x
F. Pengungkapan Penting Lainnya	x

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	x
F.2 Pengungkapan Lain-lain	x
VI. Lampiran dan Daftar	x

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
JL. Pelabuhan Sungai Jang No.38

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, 31 Desember 2022



Dr. Muhammad Alwi Mustaha, M. Si
NIP. 196807221994031003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp560.400 atau mencapai 6 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9.930.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp3.547.978.332 atau mencapai 97 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp3.665.305.000.

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp13.936.556.145 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp27.852.900; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13.908.703.245; Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0; dan Kewajiban sebesar Rp748.100.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp748.100 dan Rp13.936.555.145.

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp560.000, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp4.131.865.445 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp4.131.305.445. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp400 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp4.131.305.045.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp14.519.695.158 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp4.131.305.045 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp0 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp3.547.417.932 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp13.935.808.045.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar

Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN

URAIAN	CATATAN	2022			2021
		ANGGARAN	REALISASI	%	REALISASI
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH					
PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	B.1	9.930.000	560.400	6	1.565.000
JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH		9.930.000	560.400	6	1.565.000
BELANJA					
BELANJA PEGAWAI	B.2	1.681.829.000	1.638.250.557	97	1.903.711.453
BELANJA BARANG	B.3	1.898.476.000	1.824.762.125	96	2.592.918.915
BELANJA MODAL	B.4	85.000.000	84.965.650	100	-
JUMLAH BELANJA (B I + B II)		3.665.305.000	3.547.978.332	97	4.496.630.368

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

URAIAN	CATATAN	TAHUN		%
		2022	2021	
ASET				
ASET LANCAR	C.1			
Persediaan	C.1.1	27.852.900	134.682.662	(79,32)
JUMLAH ASET LANCAR		27.852.900	134.682.662	(79,32)
ASET TETAP	C.2			
Tanah	C.2.1	4.568.076.000	4.568.076.000	0,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4.149.582.111	4.068.136.461	2,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	9.719.728.860	9.719.728.860	0,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	105.017.825	105.017.825	0,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	22.280.000	22.280.000	0,00
AKUMULASI PENYUSUTAN	C.2.6	(4.655.981.551)	(4.094.952.218)	13,70
JUMLAH ASET TETAP		13.908.703.245	14.388.286.928	(3,33)
ASET LAINNYA	C.3			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	-	6.115.000	(100,00)
Aset Lain-lain	C.3.2	88.825.000	79.190.000	12,17
AKUMULASI PENYUSUTAN/A MORTISASI ASET LAINNYA	C.3.3	(88.825.000)	(85.305.000)	4,13
JUMLAH ASET LAINNYA		-	-	
JUMLAH ASET		13.936.556.145	14.522.969.590	(4,04)
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.4			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	748.100	3.274.432	(77,15)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		748.100	3.274.432	(77,15)
JUMLAH KEWAJIBAN		748.100	3.274.432	(77,15)
EKUITAS				
EKUITAS	C.7			
Ekuitas	C.7.1	13.935.808.045	14.519.695.158	(4,02)
JUMLAH EKUITAS		13.935.808.045	14.519.695.158	(4,02)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		13.936.556.145	14.522.969.590	(4,04)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

Uraian	Catatan	2022	2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	560.000	840.000
JUMLAH PENDAPATAN		560.000	840.000
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1.635.142.075	1.903.006.025
Beban Persediaan	D.3.	135.851.262	187.451.298
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.037.083.684	1.664.142.371
Beban Pemeliharaan	D.5.	247.284.057	267.362.103
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	511.955.034	623.977.491
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	564.549.333	575.228.056
JUMLAH BEBAN		4.131.865.445	5.221.167.344
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-4.131.305.445	-5.220.327.344
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	400	2.225.000
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-4.131.305.045	-5.218.102.344
SURPLUS/DEFISIT - LO		-4.131.305.045	-5.218.102.344

)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

URAIAN	CATATAN	2022	2021
EKUITAS AWAL	E.1	14.519.695.158	15.242.732.134
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	4.131.305.045	(5.218.102.344)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	-	-
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.3.1	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	3.547.417.932	4.495.065.368
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5	(583.887.113)	(723.036.976)
EKUITAS AKHIR	E.6	13.935.808.045	14.519.695.158

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor 2005/BALAP.007/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal dan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Entitas berkedudukan di Jalan Ir. H. Juanda, Kota Bogor.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat, dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau berkomitmen dengan misi **"mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan. Melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang berkualitas."** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
2. Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan,
3. Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya,
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Basis Akuntansi

A.3 Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Perintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konsekuensi-konsekuensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan-LRA

Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan LO

(2) Pendapatan-LO

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- b. Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode sewa.
- c. Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber.

Belanja

(3) Belanja

Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN),

Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa,
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Aset

5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca,

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan Ganti Rugi, apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal,
 - c. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan
 - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama

dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah];

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya, kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tatel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal

pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya,
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- ATB disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil, sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2021 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Software	4 tahun
Franchise	5 tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi, Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas,

disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

Kewajiban Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Penjelasan atas Pos Laporan Realisasi Anggaran

Satuan Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp4.688.209.000. Selama tahun 2022, dilakukan revisi atas DIPA Awal Satuan Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang disebabkan adanya *Refocussing*, penghematan belanja pemerintah serta realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Anggaran awal dan anggaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rincian Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2022

Uraian	Tahun Anggaran 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNB	9.930.000	9.930.000
Jumlah Pendapatan	9.930.000	9.930.000
Belanja		
Belanja Pegawai	2.028.200.000	1.681.829.000
Belanja Barang	2.560.009.000	1.898.476.000
Belanja Modal	100.000.000	85.000.000
Jumlah Belanja	4.688.209.000	3.665.305.000

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan Rp560.400

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp560.400 atau mencapai 5,64 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9.930.000. Pendapatan Satuan Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau terdiri dari Pendapatan dari Penjualan dan Pengelolaan BMN, Pendapatan Pendidikan dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, Iuran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	9.930.000	560.000	5,64
Pendapatan Lain-lain	-	400	100,00
Jumlah	9.930.000	560.400	5,64

Realisasi Pendapatan Pendidikan TA 2022 mengalami penurunan 64,19 persen dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pegawai yang menempati rumah dinas sehingga mengurangi pendapatan pada sewa rumah dinas dan berkurangnya pendapatan lain-lain pada pengembalian belanja pegawai tahun lalu

**Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, Iuran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	560.000	840.000	-33,33
Pendapatan Lain-lain	400	725.000	-99,94
Jumlah	560.400	1.565.000	-64,19

B.2 Belanja

*Realisasi Belanja
Rp3.547.978.428*

Realisasi Belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau pada TA 2022 adalah sebesar Rp3.547.978.428 atau 96,80% dari anggaran belanja sebesar Rp3.665.305.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

**Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022
(dalam Rupiah)**

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	1.681.829.000	1.638.250.605	97,41
Belanja Barang	1.898.476.000	1.824.762.125	96,12
Belanja Modal	85.000.000	84.965.650	99,96
Total Belanja Kotor	3.665.305.000	3.547.978.380	96,80
Pengembalian Belanja Pegawai	-	(48)	100,00
Jumlah	3.665.305.000	3.547.978.428	96,80

Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar -21,10 persen dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terdapat mutasi pegawai ke Badan Riset Inovasi Nasional sebanyak 5 (lima) orang
2. Terdapat 2 orang pegawai yang pensiun pada awal tahun 2022 dan akhir tahun 2021
3. Terdapat anggaran belanja barang yang diblokir oleh kementerian keuangan dan tidak bisa digunakan sampai akhir tahun
4. Terdapat belanja modal senilai Rp84.965.650

**Perbandingan Realisasi Belanja
TA 2022 dan 2021**

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Pegawai	1.638.250.605	1.903.711.453	-13,94
Belanja Barang	1.824.762.125	2.592.918.915	-29,63
Belanja Modal	84.965.650	-	100,00
Jumlah	3.547.978.380	4.496.630.368	-21,10

*Belanja Pegawai
Rp1.638.250.557*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.638.250.557 dan Rp1.903.711.453. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -13,94 persen dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya mutasi pejabat fungsional sebanyak 6 orang ke Badan Riset Inovasi nasional
2. Adanya 1 orang pegawai pensiun januari 2022 .
3. Adanya penambahan jumlah pegawai PNS yang berasal dari mutasi masuk pegawai dan perekrutan CPNS baru tahun 2022

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2022 dan 2021

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.638.250.605	1.904.976.617	-14,00
Jumlah Belanja Kotor	1.638.250.605	1.904.976.617	-14,00
Pengembalian Belanja Pegawai	(48)	(1.265.164)	-100,00
Jumlah Belanja	1.638.250.557	1.903.711.453	-13,94

Nilai belanja pegawai di Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebesar Rp1.638.250.557 sedangkan nilai beban pegawai di Laporan Operasional (LO) sebesar Rp1.635.142.075 terdapat selisih sebesar Rp3.108.482 Selisih tersebut merupakan Pembayaran belanja pegawai tahun 2022 yang belum terbayarkan dan sudah dicatat dalam transaksi Jurnal Penyesuaian di modul GLP SAKTI. Rincian selisih tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	Belanja Pegawai		
	LRA	1.638.250.557	Selisih berasal dari Pembayaran belanja Pegawai TA 2021
	LO	1.635.142.075	
	Selisih	3.108.482	

Belanja Barang
Rp1.824.762.125

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.824.762.125 dan Rp2.592.918.915 Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami penurunan 29,63% dari Realisasi Belanja Barang TA 2021. Hal ini disebabkan, antara lain:

1. Peningkatan belanja pemeliharaan untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama,
2. Peningkatan Belanja Jasa langganan listrik dan air yang disebabkan meningkatnya aktivitas pelayanan,
3. Peningkatan Belanja Jasa Profesi untuk mengundang praktisi sebagai narasumber atau penceramah pada kegiatan diklat, dan
4. Peningkatan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat sebagai wujud perhatian pemerintah.

Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2022 dan 2021

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Barang Operasional	651.978.417	543.048.740	20,06
Belanja Barang Non Operasional	189.572.526	885.861.907	-78,60
Belanja Barang Persediaan	29.021.500	36.456.800	-20,39
Belanja Jasa	194.950.591	236.211.874	-17,47
Belanja Pemeliharaan	247.284.057	267.362.103	-7,51
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	511.955.034	623.977.491	-17,95
Jumlah Belanja Kotor	1.824.762.125	2.592.918.915	-29,63
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0,00
Jumlah Belanja	1.824.762.125	2.592.918.915	-29,63

Penggunaan akun belanja Covid-19 pada kegiatan Layanan Perkantoran bagian Keperluan Sehari-hari Perkantoran awalnya senilai Rp40.000.000,00 dan direvisi menjadi senilai Rp9.000.0000. Akun Covid-19 tersebut merupakan akun 522192 - Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid-19 yang diperuntukkan untuk Belanja Jasa Rapid Antigen atau swab PCR seluruh pegawai kantor. Realisasi sampai pada 31 desember 2022 sebesar Rp 7.816.000. Realisasi belanja barang dan jasa di LRA lebih tinggi dibandingkan nilai beban belanja barang dan jasa di LO. Perbedaan tersebut merupakan belanja jasa langganan air kantor bulan Desember tahun 2021 yang dibayar pada tahun 2022.

Belanja Modal
Rp84.965.560

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp84.965.560 dan Rp0. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi Belanja Modal pada TA 2022

mengalami kenaikan sebesar 63,63% dibandingkan TA 2021 disebabkan oleh rencana peningkatan kapasitas kerja Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau beberapa tahun kemudian sehingga perlu membeli lahan baru untuk pembangunan Gedung Kantor nantinya. Selain itu, peningkatan belanja modal disebabkan adanya renovasi Gedung Kantor, pembelian peralatan yang akan digunakan pada gedung yang sudah selesai direnovasi dan untuk peningkatan fasilitas jaringan untuk menunjang pelaksanaan tugas Satker.

**Perbandingan Realisasi Belanja Modal
TA 2022 dan 2021**

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	84.965.560	-	100
Jumlah Belanja Kotor	84.965.560	-	100
Pengembalian Belanja Modal	-	-	
Jumlah Belanja Modal	84.965.560	-	100

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp84.965.560

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 adalah sebesar Rp84.965.560, mengalami kenaikan sebesar 100 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2021 yang tidak ada anggaran untuk belanja modal. Hal ini disebabkan oleh pengadaan peralatan dan mesin sebagai fasilitas pendukung untuk pengolahan data.

**Perbandingan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin
TA 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
PC Unit	29.698.900	-	100,00
Laptop	55.266.750	-	100,00
Jumlah Belanja Kotor	84.965.650	-	100,00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	100,00
Jumlah Belanja Modal	84.965.650	-	100,00

Rincian Belanja Modal TA 2022

1. Pembelian 1 unit laptop merek Asus A416E senilai Rp13.956.250,-
2. Pembelian 1 unit laptop merek Asus UX363E senilai Rp 23.669.800,-
3. Pembelian 1 unit laptop merek Lenovo TB 14-G2ITL senilai Rp17.640.700,-
4. Pembelian 2 unit PC merek AIO HP 42 senilai Rp29.698.900

PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Aset Lancar
Rp27.852.900

C.1. Aset Lancar

Jumlah Aset Lancar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp27.852.900 dan Rp 134.682.662. Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan untuk dapat segera direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

Persediaan
Rp27.852.900

C.1.1. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp27.852.900 dan Rp 134.682.662 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2022 dan 2021

Persediaan	Tahun 2022	Tahun 2021
Barang Konsumsi	2.317.900	5.287.900
Bahan Baku	25.535.000	129.394.762
Jumlah	27.852.900	134.682.662

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Pembelian persediaan berupa belanja barang konsumsi barang persediaan senilai Rp28.941.500 dan bahan baku senilai Rp80.000 selama TA. 2022. Untuk pemakaian atau beban persediaan pada TA. 2022 senilai Rp31.911.500 untuk barang konsumsi dan Rp103.939.762 untuk bahan baku, sehingga saldo persediaan sesuai pada tabel di atas.

Aset Tetap
Rp13.380.000.000

C.2. Aset Tetap

Saldo Aset Tetap Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp13.908.703.245 dan Rp14.388.286.928. Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Aset Tetap pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, dan Aset Tetap Lainnya.

Tanah
Rp4.568.076.000

C.2.1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp4.568.076.000 dan Rp4.568.076.000

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Rincian Mutasi Tanah

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	4.568.076.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi Kurang:	
Revaluasi Aset	-
Penghapusan	-
Saldo Per 31 Desember 2022	4.568.076.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	-
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	4.568.076.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.1
Rincian Tanah TA 2022

(dalam rupiah)

No.	Luas	Lokasi	Nilai
1	300	Ir. Sutami	264.000.000
2	250	Jl. Ir. Sutami	202.600.000
3	3.718	Pelabuhan Sungai Jang	3.836.976.000
4	200	Arif Rahman Hakim	264.500.000
Jumlah			4.568.076.000

Seluruh Aset tanah pada Balai Pengkajian teknologi Pertanian Kepulauan Riau digunakan untuk operasional sendiri.

Peralatan dan Mesin

Rp4.149.582.111

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp4.149.582.111 dan Rp4.068.136.461.

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	4.068.136.461
Mutasi tambah:	
Pembelian	84.965.650
Mutasi Kurang:	
Penghentian aset dari penggunaan	(3.520.000)
Saldo Per 31 Desember 2022	4.149.582.111
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	3.551.187.644
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	598.394.467

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi Tambah dari belanja modal Peralatan dan Mesin senilai Rp.84.965.650,00. dengan rincian:
 - Pembelian 1 unit laptop merek Asus A416E senilai Rp12.687.500,-

- Pembelian 1 unit laptop merek Asus UX363E senilai Rp21.518.000,-
 - Pembelian 1 unit laptop merek Lenovo TB 14-G2ITL senilai Rp16.037.000,-
 - Pembelian 2 unit PC merek AIO HP 42 senilai Rp26.999.000,-
2. Mutasi kurang senilai Rp 3.520.000,00 merupakan aset yang mengalami perubahan kondisi barang menjadi rusak berat dan tidak digunakan dalam operasional kantor

Gedung dan
Bangunan
Rp9.719.728.860

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp9.719.728.860 dan Rp9.719.728.860.

Rincian mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel xx

Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2022

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	9.719.728.860
Mutasi tambah:	
Pembangunan Gedung	-
Mutasi Kurang:	-
Saldo Per 31 Desember 2022	9.719.728.860
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(1.090.034.362)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	8.629.694.498

Rincian Gedung dan Bangunan beserta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Jalan, Irigasi dan
Jaringan
Rp105.017.825

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp105.017.825 dan Rp105.017.825 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	105.017.825
Mutasi tambah:	
Pengembangan Jaringan Teknologi Informasi	-
Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan	-
Saldo Per 31 Desember 2022	105.017.825
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(14.759.545)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	90.258.280

Rincian Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan beserta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Aset Tetap Lainnya
Rp22.280.000

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp22.280.000 dan Rp22.280.000 dengan rincian sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya
(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	22.280.000
Mutasi tambah:	
-	-
Mutasi Kurang:	
-	-
Saldo Per 31 Desember 2022	22.280.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	-
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	22.280.000

Rincian Aset Tetap Lainnya dan Akumulasi disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp2.940.000.000

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.940.000.000 dan Rp2.324.630.952.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
(dalam rupiah)

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.149.582.111	-3.551.187.644	598.394.467
2.	Gedung dan Bangunan	9.719.728.860	-1.090.034.362	8.629.694.498
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	105.017.825	-14.759.545	90.258.280
4.	Aset Tetap Lainnya	22.280.000	0	22.280.000
	Jumlah	13.996.608.796	-4.655.981.551	9.340.627.245

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Lainnya
Rp0

C.4. Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset Lancar maupun Aset

Tetap. Aset Lainnya pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau terdiri dari Aset Tak Berwujud dan Aset Lain-lain.

Aset Tak Berwujud
Rp0

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp6.115.000.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Adapun mutasi transaksi Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut.

Aset Lain-Lain
Rp88.825.000,

C.4.2. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp88.825.000 dan Rp 79.190.000 Aset Lain-lain berupa Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Adapun mutasi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Aset Lain-lain

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	79.190.000
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi dari Aset Tetap	9.635.000
Mutasi Kurang:	
Penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
Penghapusan BMN	-
Saldo Per 31 Desember 2022	88.825.000
Amortisasi s.d. 31 Desember 2022	(88.825.000)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	0

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi Penyusutan
dan Amortisasi Aset
Lainnya Rp-88.825.000

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp125.000.000 dan Rp60.000.000. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Amortisasi dan Penyusutan Aset Lainnya TA 2022)

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset Lain-lain	88.825.000	-88.825.000	0
	Jumlah	88.825.000	-88.825.000	0
	Total	88.825.000	-88.825.000	0

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi

Kewajiban Jangka Pendek Rp748.100

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban/utang pemerintah yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Pendek Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp748.100 dan Rp3.274.432

Utang kepada Pihak Ketiga Rp748.100

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp748.100 dan Rp3.274.432. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga TA 2022

No.	Uraian	Jumlah
1.	Beban Langganan Air bulan Desember 2021	748.100
Total		748.100

Ekuitas Rp14.210.945.

C.7 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp14.211.488.944 dan Rp14.522.969.590. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp560.000 dan Rp840.000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, Iuran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	560.000	840.000	(33,33)
Jumlah	560.000	840.000	(33,33)

Pendapatan tersebut merupakan biaya atau sewa rumah

Pendapatan PNPB Rp560.000

dinas yang dibebankan kepada pegawai yang menempati rumah dinas tersebut. Terdapat dua pegawai yang menempati dua rumah dinas, masing-masing pegawai dibebankan biaya sebesar Rp35.000,00 setiap bulannya.

Beban Pegawai
Rp1.635.142.075

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.635.142.075 dan Rp1.903.711.453. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2022 dan 2021

Uraian	2022	2021	%
Beban Gaji Pokok PNS	1.104.088.178	1.229.367.200	-10,19
Beban Pembulatan Gaji PNS	22.678	18.949	19,68
Beban Tunj. Anak PNS	24.106.830	24.162.540	-0,23
Beban Tunj. Beras PNS	70.681.920	69.668.040	1,46
Beban Tunj. Fungsional PNS	139.970.000	280.680.000	-50,13
Beban Tunj. PPh PNS	3.728.973	8.932.864	-58,26
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000	22.680.000	11,11
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	62.571.496	68.728.860	-8,96
Beban Tunjangan Umum PNS	35.435.000	21.545.000	64,47
Beban Uang Makan PNS	169.337.000	177.928.000	-4,83
Jumlah	1.635.142.075	1.903.711.453	-14,11

Beban pegawai pada Semester II 2022 mengalami Penurunan sebesar -14,11% dikarenakan terdapat Mutasi pegawai ke BRIN sebanyak 6 orang dan 3 orang pegawai yang pensiun. Selisih antara beban pegawai di LO dengan realisasi belanja sudah dijelaskan pada poin Perbandingan Belanja Pegawai

D.3 Beban Persediaan

Beban Pegawai
Rp 451.000.000

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp135.851.262 dan Rp187.451.298. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2022 dan 2021)

Uraian	2022	2021	%
Beban Persediaan Konsumsi	31.911.500	38.447.800	(17)
Beban Persediaan Bahan Baku	103.939.762	149.003.498	(30,24)
Jumlah Beban	135.851.262	187.451.298	(27,53)

Adanya pemblokiran dari Kementerian keuangan terhadap pagu anggaran kegiatan penelitian termasuk belanja persediaan. Dengan kondisi tersebut pegawai menggunakan sisa barang persediaan tahun sebelumnya untuk kegiatan yang masih bisa berjalan.

Beban Barang dan Jasa
Rp1.010.000.000

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.010.000.000 dan Rp1.316.000.000. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Penurunan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya penghematan atas beban-beban operasional perkantoran, penurunan pengiriman surat karena sudah disampaikan secara *online*, penurunan beban sewa yang disebabkan adanya pembelian aset sehingga tidak dilakukan penyewaan. Walaupun sebagian besar beban barang dan jasa mengalami penurunan, terdapat beban Listrik dan jasa profesi yang meningkat karena disebabkan meningkatnya aktivitas pelayanan dan mengundang praktisi sebagai narasumber atau penceramah pada kegiatan diklat.

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2022 dan 2021

Uraian	2022	2021	%
Beban Bahan	62.977.350	76.377.427	-17,54
Beban Barang Non Operasional Lainnya	118.345.176	331.604.160	-64,31
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0	440.270.320	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	133.990.000	111.890.000	19,75
Beban Honor Output Kegiatan	8.250.000	37.610.000	-78,06
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	7.816.000	53.979.000	-85,52
Beban Jasa Profesi	24.400.000	17.595.000	38,68
Beban Keperluan Perkantoran	467.768.193	416.188.740	12,39
Beban Langganan Air	11.053.550	12.692.050	-12,91
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	7.302.167	8.966.445	-18,56
Beban Langganan Listrik	95.100.178	87.941.549	8,14
Beban Langganan Telepon	30.060.846	29.857.680	0,68
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	50.220.224	14.970.000	235,47
Beban Sewa	19.800.000	24.200.000	-18,18
Jumlah Beban	1.037.083.648	1.664.142.371	-37,68

Beban barang dan jasa tahun 2022 mengalami penurunan senilai sebesar -37,68% dibanding dengan tahun 2021. Penurunan terbesar ada pada beban barang non operasional Covid yang sudah tidak ada lagi pada TA 2022 dan belanja jasa Covid-19. Untuk beban penambah daya tahan tubuh

mengalami kenaikan sebesar 235,67% karena adanya revisi anggaran dari belanja Jasa Covid-19.

Beban
Pemeliharaan
Rp247.284.057

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp247.284.057 dan Rp267.362.103. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Kenaikan beban pemeliharaan karena adanya pengeluaran untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama serta pengeluaran untuk asuransi atas gedung dan bangunan. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2022 dan 2021

Uraian	2022	2021	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	99.354.819	99.951.750	-0,6
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	147.929.238	167.410.353	-11,6
Jumlah	247.284.057	267.362.103	-7,51

Jumlah beban pemeliharaan secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 7,51%, hal ini dikarenakan:

1. Beban untuk pemeliharaan gedung dan bangunan lebih besar karena pengajuan pemeliharaan yang sudah dikerjakan dari awal tahun banyak dilakukan pemeliharaan terhadap gedung dan bangunan
2. Beban pemeliharaan peralatan dan mesin merupakan beban untuk pemeliharaan kendaraan roda dua sebanyak 4 unit, kendaraan roda empat sebanyak 4 unit, pemeliharaan AC, mesin rumput, mini tiller dan peralatan dan mesin lainnya

Beban
Perjalanan
Dinas
Rp511.955.034

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp511.955.034 dan Rp 623.977.491. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun dan adanya pelatihan dari Kantor Pusat yang perjalanan dinasnya ditanggung sendiri. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**Rincian Beban Perjalanan Dinas
TA 2022 dan 2021**

Uraian	2022	2021	%
Beban Perjalanan Dinas Biasa	508.505.034	409.444.014	24,19
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	3.450.000	5.100.000	-32,35
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0	209.433.477	-
Jumlah Beban	511.955.034	623.977.491	-17,95

Beban perjalanan dinas mengalami penurunan sebesar -17,95% dikarenakan pada tahun 2022 tidak ada perjalanan dinas dalam penanganan pandemic COVID-19.

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

*Beban
Penyusutan
dan Amortisasi
Rp564.549.333*

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp564.549.333 dan Rp575.228.056. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2022 dan 2021**

Uraian	2022	2021	%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	196.450.949	196.450.949	-
Beban Penyusutan Irigasi	1.926.166	1.926.166	-
Beban Penyusutan Jaringan	1.214.342	1.214.342	-
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	-	703.750	(100)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	364.957.876	374.932.849	(3)
Jumlah Beban	564.549.333	575.228.056	-2

*Kegiatan Non
Operasional
Rp400*

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	-
Beban Persediaan Rusak/Usang	0	0	-
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	400	725.000	(99,94)
Jumlah Beban	400	725.000	(99,94)

Pos Luar Biasa Nihil

D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Tidak terdapat pendapatan atau beban dari Pos Luar Biasa untuk Tahun 2022 dan 2021.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal
Rp14.519.695.158*

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp14.519.695.158 dan Rp15.242.732.134.

*Defisit LO
Rp3.855.624.146*

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah defisit sebesar Rp4.131.305.045 dan Rp5.218.102.344. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

*Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi
Rp0
Penyesuaian Nilai Aset Rp0*

E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

Transaksi Dampak Kumulatif Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0.

E.4.1. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai Persediaan Rp0

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Selisih Revaluasi Aset Rp0

E.4.3. Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

*Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi
Rp0*

E.4.4. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Rincian Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi adalah sebagai berikut:

*Koreksi Lain-lain
Rp0*

E.4.5. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang, dan utang. Rincian Koreksi Lain-lain adalah sebagai berikut:

Transaksi Antar
Entitas
Rp8.355.115.000

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp3.547.417.932 dan Rp 4.495.065.368.

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal K/L, antar K/L, antar BUN, maupun K/L dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel xx

Transaksi Antar Entitas TA 2022

Jenis Persediaan	Koreksi
Diterima dari Entitas Lain	560.400
Ditagihkan ke Entitas Lain	(3.574.417.932)
Jumlah	(3.573.857.532)

E.5.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode hingga 31 Desember 2022, DDEL sebesar Rp560.000 sedangkan DKEL sebesar Rp0.

E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal K/L, antar K/L, dan antara K/L dengan BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp0 terdiri dari:

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp0.

E.6. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp13.935.808.045 dan Rp14.519.695.158.

Ekuitas Akhir
Rp14.210.945.000
0

PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca.

F.1 Pengungkapan Lain-lain

1. Pengajuan usulan PSP peralatan dan mesin senilai Rp84.965.650.
2. Pengajuan usulan penghapusan BMN sebesar Rp52.190.000
3. Terdapat perpindahan 6 orang pegawai ke Badan Riset Inovasi Nasional
4. Terdapat 1 orang pensiun pada bulan Januari 2022

